

PENGARUH KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH PADA DI DESA PATTINOANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

NURUL SAKIAH¹, JUMIATI^{*2}, AKBAR³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

²Dosen³ Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Correspondensi: jumiati.amin@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui perbandingan produksi MT1 dan MT2 dan kelangkaan pupuk bersubsidi dan Mengkaji kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel yang di ambil adalah 33 responden dari 175 KK petani padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar jumlah pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada MT1 dan MT2. Jenis pupuk bersubsidi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada MT1 dan MT2. Waktu distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada MT1 dan MT2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pupuk dan waktu distribusi pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi dan jenis pupuk bersubsidi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Saran yang dapat di berikan sebaiknya petani menggunakan jumlah pupuk sesuai dengan dosis anjuran dan memperhatikan waktu distribusi pupuk ke petani.

Kata kunci : padi sawah, produksi , kelangkaan pupuk

PENDAHULUAN

salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi sawah. Tanaman padi di Indonesia selain menjadi salah satu makanan pokok, padi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat atau petani karena sebaaian besar penduduk di Indonesia bekerja sebagai petani tetapi masih banyak permasalahan yang terdapat (Purnamaningsih , 2006)

Padi adalah salah satu jenis tanaman pangan dimana hasil produksinya sangat dibutuhkan di dunia selain gandum dan

jagung. Beberapa kebijakan dan usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi padi secara nasional seperti penggunaan varietas unggul secara massal, pemberian subsidi pada beberapa input produksi seperti pemberian pupuk bersubsidi, serta penerapan teknologi pertanian.

Dalam melakukan kegiatan usahatani tentunya perlu di perlukan pemberian pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi sawah, sehingga keberadaan dan pemanfaatannya memiliki

posisi yang strategis. Permasalahan yang sering terjadi setiap pada awal musim tanam adalah tidak tersedianya pupuk di pasaran terutama pupuk bersubsidi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil produksi tanaman pangan seperti padi yang dihasilkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil produksi usahatani pada petani.

Pupuk merupakan salah satu komponen penting dalam sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi peningkatan usahatani di Indonesia. Hal ini karena petani telah menyadari peranan pupuk pada hasil pertanian. Kebijakan subsidi pupuk di arahkan untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi, kedua tujuan akhir subsidi pupuk yaitu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Menurut Santosa (2008), permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi tidak pernah terselesaikan sampai dengan saat ini. Sewaktu pupuk di butuhkan di pasaran akan membumbung tinggi. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut terletak pada permasalahan struktur pasar yang cenderung oligopolis dan proses

pendistribusian yang tidak terlaksana dengan baik.

Persoalan kelangkaan pupuk subsidi juga di alami oleh para petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Permasalahan yang di alami petani seperti keterlambatan pemberian pupuk serta tidak meratanya pembagain pupuk sehingga mempengaruhi produksi padi sawah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Desa Pattinoang maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap produksi usahatani padi sawah pada MT1 di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap produksi usahatani padi sawah pada MT2 di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

TINJAUAN PUSTAKA

Kelangkaan pupuk bersubsidi ialah sebuah kondisi dimana para petani sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi sulit dalam mendapatkan pupuk bersubsidi baik dari segi jumlah, waktu, maupun jenis ketersediaan pupuk. Pupuk bersubsidi ini merupakan barang yang selalu dalam pengawasan pemerintah dan biasanya

disalurkan ke kios resmi pupuk atau toko tani dan juga melalui kelompok tani yang terdapat pada setiap wilayah atau desa. Meskipun demikian pupuk bersubsidi harganya lebih terjangkau atau murah sehingga dengan adanya pupuk bersubsidi ini petani lebih terbantu dari aspek pembiayaan, dan jika ketersediaan pupuk bersubsidi ini terbatas maka akan menjadi masalah bagi petani (Rohmayani, 2016). Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana input atau sarana produksi yang diberikan ke dalam tanah sebagai salah satu penentu dalam peningkatan produksi guna untuk menggantikan unsur hara dari dalam tanah, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Fungsi pupuk yaitu untuk mengemburkan lapisan tanah dan meningkatkan populasi makhluk yang teramat kecil dalam tanah, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, serta meningkatkan kesuburan tanah. Ketersediaan pupuk di sektor pertanian sudah dianggarkan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani, namun yang terjadi kebutuhan pupuk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sementara produksinya terbatas sehingga hal ini menyebabkan kelangkaan pupuk.

Dalam pertanian, dikenal istilah musim tanam, pengertian ini memiliki peranan yang penting dan memungkinkan

pelaku sektor pertanian mendapatkan arah budidaya tanaman khususnya tanaman pangan seperti padi. Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam misalnya padi dan sebagainya. Di Indonesia dalam satu tahun terdapat tiga musim tanam yang biasa disebut musim tanam rendeng atau utama, musim tanam gadu dan musim tanam kemarau. Musim tanam rendeng atau utama adalah musim tanam yang dilaksanakan pada saat musim penghujan baik di tanah basah (tanah yang pengalirannya bagus) dan tanah kering (tadah hujan). Musim tanam rendeng dimulai pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret. Musim tanam kedua atau biasa disebut musim tanam Gadu. Musim tanam gadu adalah musim tanam yang dilaksanakan pada saat musim kemarau. Musim tanam gadu tidak ada pengairannya dan mengandalkan air hujan atau tadah hujan. Musim tanam gadu atau kemarau dimulai pada bulan April, Mei, Juni, Juli.

Tanaman padi di usahakan pada dua kriteria lahan yang pertama lahan basah dan lahan kering. Padi yang di usahakan pada jenis lahan basah disebut sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan yang kering di kenal sebagai padi ladang. Padi akan berkembang dengan optimal dengan terkena paparan sinar

matahari langsung tanpa terhalang oleh apapun termasuk pohon rindang. Padi juga memerlukan ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak walaupun sebenarnya tanaman padi sawah dapat ditanam di segala musim. Usahatani padi sawah merupakan kegiatan mengelola faktor-faktor produksi seperti tanah (lahan), teknologi, pupuk, bibit, pestisida, dan tenaga kerja dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat, karena padi yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok bagi petani dan keluarganya setelah melalui proses penggilingan yaitu beras (Jamil, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung terhadap objek yang diteliti atau petani dengan menggunakan kusioner mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi. Data sekunder yang diperoleh di ambil dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, kantor Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian kelangkaan pupuk

bersubsidi.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara kusioner dan dokumentasi. Observasi yaitu pengamatan lingkungan secara langsung untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi apa di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Wawancara proses pengumpulan yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dengan respondenya yaitu petani padi sawah menggunakan pedoman kusioner untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkait objek yang diteliti yaitu pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi terhadap produksi usahatani padi sawah pada MT1 dan MT2 di Desa Pattinoang kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kusioner mengumpulkan data yang berisi catatan dalam bentuk pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden. Dokumentasi pengambilan data dengan berbentuk gambar.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas, (Ghozali, 2011).

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Output Produksi

X1, X2, X3.....Xn = input produksi

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Dimana:

Y: Produksi Padi

a: intercept (konstanta)

b1: Koefisien regresi untuk X1

b2: Koefisien regresi untuk X2

b3: Koefisien regresi untuk X3

X1: Jumlah Pupuk

X2: Jenis Pupuk

X3: Distribusi Pupuk

e: Nilai residu

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Besarnya angka *R Square* umumnya berkisar antara 0-1. Semakin kecil nilai *R Square* maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut sangat kuat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau sama dengan (0,05).

Uji t

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual (parsial) menerangkan variasi variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau dengan kata lain signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat di katakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

- Pengujian pengaruh jumlah pupuk terhadap produksi
- Pengujian pengaruh jenis pupuk terhadap produksi
- Pengujian pengaruh waktu distribusi pupuk terhadap produksi.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA MT1

Analisis Regresi Linear Berganda MT1

Analisis regresi linear berganda

bertujuan untuk mencari pengaruh dua variabel atau lebih variabel independent atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel (Y). berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS

persamaan regresi yang di dapatkan pada MT1 yaitu sebagai berikut:

$$Y = 164,205 + 339,994 (X1) - 8,460 (X2) + 282,197 (X3)$$

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda MT1

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	164,205	1354,018	
Jumlah(X1)	339,994	143,059	,373
Jenis(X2)	-8,460	220,766	-,006
Waktu(X3)	282,197	117,079	,381

a. Dependent Variable: Produksi(Y)

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 164,205 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel (X1) jumlah, (X2) jenis, (X3) waktu di anggap konstan maka nilai produksi (Y) adalah 164,205.
2. Nilai koefisien regresi variabel jumlah (X1) sebesar 339,994 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat jumlah pupuk (X1) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil produksi padi akan naik sebesar 339,994.
3. Nilai koefisien regresi variabel jenis (X2) sebesar -8,460 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat jenis pupuk (X2) turun satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan, maka produksi padi akan turun sebesar -8,460.

4. Nilai koefisien regresi variabel waktu (X3) sebesar 282,197 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat waktu distribusi pupuk (X3) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka produksi padi akan naik sebesar 282,197.

Koefisien Determinasi (*R Square*) MT1

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independent atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi MT1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,226	776,61179

a. Predictors: (Constant), Waktu(X3), Jumlah(X1), Jenis(X2)

Sumber: Hasil olah data SPSS V21, 2022.

Diketahui nilai R sama dengan 0,546 menunjukkan adanya tingkat hubungan yang cukup kuat antara variabel X dimana jumlah, jenis dan waktu dengan variabel Y yaitu produksi. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel jumlah (X1), jenis (X2) dan waktu (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel produksi (Y) sebesar 29,8%. Sedangkan sisanya 70,2% di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

Uji F MT1

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 24. Hasil Uji F MT1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7431773,990	3	2477257,997	4,107	,015 ^b
	Residual	17490650,253	29	603125,871		
	Total	24922424,242	32			

a. Dependent Variable: Produksi(Y)

b. Predictors: (Constant), Waktu(X3), Jumlah(X1), Jenis(X2)

Berdasarkan tabel 24. *output* SPSS “Anova” diketahui nilai signifikan (Sig) adalah sebesar 0,015. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0,015 < 0,05$) dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($4,107 > 2,92$) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang diajukan di terima atau dengan kata lain jumlah (X1), jenis (X2), dan waktu (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y). Jadi H1 di terima dan Ho di tolak.

Uji t MT1

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakulan Uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria:

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji t:

1. Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. penelitian ini

menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria:

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji t:

3. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

4. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 25. Hasil Uji t MT1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164,205	1354,018		,121	,904
Jumlah(X1)	339,994	143,059	,373	2,377	,024
Jenis(X2)	-8,460	220,766	-,006	-,038	,970
Waktu(X3)	282,197	117,079	,381	2,410	,023

a. Dependent Variable: Produksi(Y)

Berdasarkan tabel 25 hasil Uji t, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a. Pengujian jumlah (X1) terhadap Produksi (Y)

Ho: b1 Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H1: b1 Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah jumlah (X1) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di ketahui nilai

signifikan (Sig) variabel jumlah adalah sebesar 0,024. Diketahui nilai signifikan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai t hitung 2.377 > 2.045, sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y. Jadi dapat di simpulkan bahwa Ho di terima dan H1 di tolak.

Data dalam penelitian ini terdapat produksi padi yang menurun akibat dari pengaruh jumlah pupuk bersubsidi yang kurang memenuhi kebutuhan luas lahan sehingga produksi padi juga menurun pada musim tanam 1. Jumlah pupuk merupakan salah satu dari sekian banyaknya variabel

yang dapat mempengaruhi produksi padi, karena jumlah pupuk yang digunakan petani padi akan meningkatkan hasil produksi yang banyak oleh karena itu jumlah pupuk ini mempengaruhi kualitas tanaman padi seperti batangnya yang menjadi kokoh dan tidak mudah rusak serta hasil padinya berisi. Jumlah pupuk bersubsidi yang di terima petani di Desa Pattinoang akan sama dengan jumlah pupuk yang dituangkan petani pada RDKK, karena jumlah pupuk yang di berikan berdasarkan luas lahan yang di miliki oleh petani.

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang memiliki ketepatan persentase pemupukan yang rendah, petani masih menggunakan dosis pemupukan yang tidak sesuai sehingga jumlah pupuk yang seharusnya mencukupi sesuai kebutuhan lahan yang sudah di tetapkan pemerintah jadi tidak sesuai hal ini disebabkan petani menggunakan pupuk yang melebihi dosis, karena menurut petani semakin banyak pupuk yang digunakan maka hasil produksi juga akan semakin meningkat walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan dosis anjuran pemupukan. Pada akhirnya jika petani terus menggunakan pupuk secara berlebihan, maka jumlah ketersediaan pupuk yang

digunakan oleh pemerintah akan mengalami kekurangan sehingga petani akan mengalami kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Jadi jumlah pupuk bersubsidi yang mengalami kelangkaan berpengaruh terhadap produksi padi sawah pada musim tanam 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khakim Ludfil, dkk (2013) dan Kautsar Radinal M, dkk (2020) bahwa variabel jumlah pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi yang berarti apabila jumlah pupuk semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan diterima.

b. Pengujian jenis (X_2) terhadap produksi (Y)

H_0 : b_2 Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_2 : b_2 Jika nilai sig $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y .

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jenis (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di ketahui nilai signifikan (Sig) variabel jenis adalah sebesar 0,970. Diketahui nilai signifikan pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,970 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,38 < 2,045$, sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

Jadi dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_2 di terima.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jenis pupuk bersubsidi baik yang dibutuhkan serta berdasarkan permintaan petani untuk memenuhi kebutuhan luas lahan pupuk bersubsidi yang di terima petani terhadap produksi padi sawah. Jadi apabila jenis pupuk bersubsidi yang digunakan salah satunya tidak ada atau hanya pupuk Urea saja yang digunakan maka jenis pupuk ini tidak akan mempengaruhi produksi padi pada musim tanam 1. Sehingga dapat di simpulkan bahwa jenis pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada musim tanam 1.

Dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usahatani. Indikator jenis pupuk yaitu ketika jenis pupuk yang di gunakan dalam mengolah usahatani padi sawah tersedia baik untuk memenuhi kebutuhan jenis pupuk maupun permintaan akan jenis pupuk bersubsidi. Adapun jenis pupuk yang di subsidi oleh pemerintah yaitu: Urea, ZA, SP-36, NPK, Pelangi, Phonska dan Organik. Jenis pupuk yang kebanyakan petani gunakan dalam melanjutkan usahatani di Desa Pattinoang adalah jenis pupuk Urea, NPK dan Organik, tetapi

33 responden hanya 1 responden yang menggunakan pupuk organik cair. Jenis pupuk di Desa Pattinoang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi karena ketersediaan jenis yang di terima petani berdasarkan kebutuhan dan permintaan sudah terpenuhi secara baik. Jenis pupuk yang kebanyakan digunakan petani padi yaitu jenis pupuk Urea dan jenis pupuk NPK dan 1 responden yang menggunakan pupuk organik cair untuk kebutuhan usaha tani apabila petani kekurangan pupuk Urea dan NPK. Kedua jenis pupuk ini ketersediaannya tidak mengalami kelangkaan karena petani mengusulkan jenis pupuk urea serta NPK dan petani mendapatkan pupuk tersebut. Jenis pupuk tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah karena jenis pupuk yang digunakan petani padi sawah di Desa Pattinoang sudah baik dalam segi jenis pupuk untuk kebutuhan dan permintaan luas lahan petani. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitan sebelumnya oleh Pradinata Rinda, dkk (2016) penggunaan jenis pupuk Urea, SP-36, ZA dan NPK Ponska di daerah penelitian secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

c. Pengujian waktu (X3) terhadap produksi (Y)

H_0 : b_3 Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung >

t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H3: b3 Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Waktu (X3) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel output SPSS "*Coefficients*" di ketahui nilai signifikan (Sig) variabel waktu adalah sebesar 0,023. Diketahui nilai signifikan pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,410 > 2,045$, sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y. Jadi H0 di terima dan H3 di tolak.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara waktu distribusi pupuk (X3) dengan produksi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara waktu distribusi pupuk dengan produksi padi. Waktu distribusi pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi karena waktu distribusi pupuk mengalami keterlambatan yang cukup lama antara 10 sampai dengan 15 hari pemupukan. Indikator tepat waktu di ukur berdasarkan pendapat petani tersedia atau tidaknya pupuk ketika di butuhkan oleh petani pada saat mengolah tanah. Waktu pendistribusian pupuk terkadang mengalami kendala namun

dengan frekuensi yang sangat jarang. Untuk tepat waktu artinya pupuk bersubsidi itu harus tersedia saat pupuk di butuhkan. Ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang berdasarkan waktu ketersediaan dan waktu pemberian pada musim tanam 1 menalami keterlambatan yang cukup lama. Jawaban petani mengenai keterlambatan pupuk yaitu 10 hari sampai dengan 15 hari keterlambatan pada saat petani ingin mengolah tanah. Keterlambatan waktu distribusi pupuk ini mempengaruhi hasil produksi padi sawah di Desa Pattinoang pada musim tanam 1, sehingga keterlambatan ini menjadikan petani menanam tidak sesuai dengan waktu musim tanam. Jadi waktu distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah pada musim tanam 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kautsar Radinal M, dkk (2020) bahwa diketahui petani mengalami keterlambatan pemupukan antara 10-15 hari, hal ini dikarenakan keterlambatan proses distribusi pupuk yang sampai ke tingkat petani. Selain itu penyaluran pupuk subsidi di tingkat petani harus mengantri karena tingginya tingkat permintaan pupuk pada saat musim tanam. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

Qibtiyah Mariyatul (2019) hasil penelitian di dapatkan adanya interaksi antara perlakuan waktu pemberian biourine plus dan dosis pupuk Urea pada semua parameter pengamatan, baik pertumbuhan maupun produksi tanaman.

ANALISIS REGRESI LINEAR

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linear Berganda MT2

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1736,054	2001,821	
1 Jumlah(X1)	375,377	173,870	,346
Jenis(X2)	340,161	346,478	,158
Waktu(X3)	314,277	141,346	,351

a. Dependent Variable: Produksi(Y)

Pada tabel “*coefficients*” tabel 25 dapat di jelaskan tentang persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1736,054 + 375,377 (X_1) + 340,161 (X_2) + 314,277 (X_3)$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstantas (a) sebesar -1736,054 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel (X1) jumlah, (X2) jenis, (X3) waktu di anggap konstan maka nilai Y adalah -1736,054.
2. Nilai koefisien regresi variabel jumlah (X1) sebesar 375,377 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat jumlah (X1) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil produksi akan naik sebesar 375,377.
3. Nilai koefisien regresi variabel jenis (X2) sebesar 340,161 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat jenis (X2) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil produksi akan naik sebesar 340,161.
4. Nilai koefisien regresi variabel waktu (X3) sebesar 314,277 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat

waktu (X3) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka hasil produksi akan naik sebesar 314,277.

Koefisien determinasi (*R Square*) MT2

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar

Tabel 27. Hasil Uji Koefisien Determinasi MT2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,212	934,21064

a. Predictors: (Constant), Waktu(X3), Jumlah(X1), Jenis(X2)

Nilai R = 0,422 menunjukkan adanya tingkat hubungan cukup kuat antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” tabel 25, diketahui nilai R sama dengan 0,535 menunjukkan adanya tingkat hubungan yang cukup kuat antara variabel X dimana jumlah, jenis, dan waktu dengan variabel Y yaitu produksi. Nilai koefisien determinasi/ *R Square* adalah 0,286 atau sama dengan 28,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel jumlah (X1), Jenis (X2), dan waktu (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

Tabel 29. Hasil Uji F MT2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10129354,965	3	3376451,655	3,869	,019 ^b
	Residual	25309735,944	29	872749,515		
	Total	35439090,909	32			

a. Dependent Variable: Produksi(Y)

b. Predictors: (Constant), Waktu(X3), Jumlah(X1), Jenis(X2)

Berdasarkan tabel 29 *output* SPSS “*Anova*” diketahui nilai signifikan (Sig) adalah

persentase pengaruh variabel independent atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satu satuan persen sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

terhadap variabel produksi (Y) sebesar 28,6%. Sedangkan sisanya 71,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

Uji F MT2

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama.

sebesar 0,019. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan nilai f

hitung lebih besar dari nilai f tabel (3,869 > 2,92) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau dengan kata lain jumlah (X1), jenis (X2), dan waktu (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y).

Uji t MT2

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah Tabel 28. Hasil Uji T MT2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1736,054	2001,821		-,867	,393
	Jumlah(X1)	375,377	173,870	,346	2,159	,039
	Jenis(X2)	340,161	346,478	,158	,982	,334
	Waktu(X3)	314,277	141,346	,351	2,223	,034

a. Dependent Variable: Produksi(Y)
Sumber: Hasil olah data SPSS v. 2022

Berdasarkan tabel 27 hasil Uji t, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a. Pengujian jumlah (X1) terhadap produksi (Y)

Ho: b1 Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H1: b1 Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah jumlah (X1) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel

penelitian. Dalam melakukan Uji t parsial pengambila keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

ouput SPSS "Coefficients" di ketahui nilai signifikan (Sig) variabel jumlah adalah sebesar 0,039. Diketahui nilai signifikan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,039 < 0,05 dan nilai t hitung 2,159 > 2.045, sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y. Jadi Ho di terima dan H1 di tolak.

Data dalam penelitian ini terdapa produksi padi yang menurun akibat dari pengaruh jumlah pupuk berubsidi yang mengalami kelangkaan atau kurang baik dalam segi kebutuhan maupun permintaan petani untuk memenuhi kebutuhan luas

lahan petani padi sawah sehingga produksi yang di hasilkan juga menurun pada musim tanam 2. Jumlah pupuk bersubsidi pada musim tanam 2 juga mengalami kelangkaan sama dengan jumlah pupuk pada musim tanam 1 yaitu 31 dari 33 responden tidak mendapatkan jumlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan serta permintaan untuk memenuhi kebutuhan luas lahan pada musim tanam 2. Tetapi hasil produksi pada musim tanam 2 bertambah atau lebih banyak dari musim tanam 1. Berdasarkan hasil *R Square* 71,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti.

Variabel yang tidak diteliti ini yang memengaruhi hasil produksi padi pada musim tanam 2 meningkat. Variabel yang tidak di teliti ini meliputi pestisida, tenaga kerja dll. Jadi jumlah pupuk bersubsidi yang kurang atau langka akan mempengaruhi produksi padi sawah pada musim tanam 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khakim L, dkk (2013) bahwa variabel pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi yang berarti apabila jumlah pupuk semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan diterima.

b. Pengujian jenis (X2) terhadap produksi (Y)

Ho: b2 Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung >

t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H2: b2 Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jenis (X2) tidak berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel *output* SPSS "*Coefficients*" di ketahui nilai signifikan (Sig) variabel jenis adalah sebesar 0,334. Diketahui nilai signifikan pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,334 > 0,05 dan nilai t hitung 982 < 2.045, sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y. Jadi H2 di terima dan Ho di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis pupuk bersubsidi yang diterima petani padi terhadap produksi padi sawah. Jenis pupuk yang digunakan merupakan salah satu aspek yang harus di perhatikan kesesuaiannya dalam penggunaan jenis pupuk tertentu terhadap lahan, dimana tidak semua jenis lahan mendapatkan perlakuan jenis pupuk yang sama dikarenakan berbeda lahan maka berbeda pula jenis pupuk yang digunakan. Jenis pupuk bersubsidi yang digunakan petani di Desa Pattinoang adalah jenis pupuk Urea, NPK dan Organik. Dari ketiga jenis tersebut seluruh petani menggunakan pupuk Urea

dan NPK. Untuk mendapatkan jenis pupuk Urea dan NPK petani mengusulkan dalam RDKK sesuai dengan jenis pupuk yang di butuhkan dalam mengolah tanah, jenis pupuk yang di usulkan petani tidak mengalami kelangkaan karena petani mengusulkan jenis pupuk yang dibutuhkan dan di inginkan maka jenis pupuk tersebut petani dapatkan untuk mengolah usahatannya.

Di Desa Pattinoang jenis pupuk pada musim tanam 2 tidak mengalami kelangkaan hal ini artinya jenis pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Jadi kelangkaan pada jenis pupuk bersubsidi pada musim tanam 2 tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Jadi apabila jenis pupuk bersubsidi tidak mengalami kelangkaan maka produksi pada sawah juga akan meningkat pada musim tanam 2. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pradinata Rinda, dkk (2016) penggunaan jenis pupuk Urea, SP-36, ZA dan NPK Ponska di daerah penelitian secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

c. Pengujian waktu (X3) terhadap produksi (Y)

Ho: b2 Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H3: b2 Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah waktu (X3) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). berdasarkan tabel *ouput* SPSS "*Coefficients*" di ketahui nilai signifikan (Sig) variabel waktu adalah sebesar 0,034. Diketahui nilai signifikan pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,034 < 0,05 dan nilai t hitung 2,223 > 2.045, sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y.

Data dalam penelitian ini terdapat produksi padi yang menurun akibat ketepatan waktu distribusi pupuk mengalami keterlambatan. Adanya subsidi pupuk merupakan elemen yang begitu penting bagi peningkatan produksi padi sawah. Semakin bagus pupuk yang digunakan serta serta semakin tepat waktu pemupukan yang dilakukan maka hasil produkis juga akan semakin meningkat dan bagus. Pola distribusi pupuk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangkaan pupuk bersubsidi dikarenakan keefektifannya sangat di perhatikan. Waktu ketersediaan pupuk di Desa Pattinoang mengalami keterlambatan yang cukup lama yaitu sekita 10-15 hari.

Keterlambatan ketersediaan pupuk ini mempengaruhi produksi padi sawah di

Desa Pattinoang terlebih jika musim tanam 2 dimana permintaan akan subsidi pupuk meningkat saat musim tanam. Jadi waktu berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Pattinoang pada musim tanam 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Qibtiyah Mariyatul (2019) hasil penelitian di dapatkan adanya interaksi antara perlakuan waktu pemberian biourine plus dan dosis pupuk Urea pada semua parameter pengamatan, baik pertumbuhan maupun produksi tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada MT1 yang berpengaruh adalah jumlah pupuk, dan waktu distribusi pupuk dan jenis pupuk tidak berpengaruh. Jumlah pupuk bersubsidi berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT1 yaitu $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,377 > 2,045$. Waktu distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT1 yaitu $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,410 > 2,045$. Jenis

pupuk bersubsidi tidak berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT1 yaitu $0,970 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $-038 < 2,045$.

Pengaruh kelangkaan pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada MT2 yang berpengaruh adalah jumlah pupuk dan waktu distribusi pupuk dan jenis pupuk tidak berpengaruh. Jumlah pupuk berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT2 yaitu $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2159 > 2,045$. Waktu distribusi pupuk berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT2 yaitu $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,223 < 2,045$. Jenis pupuk bersubsidi tidak berpengaruh secara signifikan berdasarkan hasil regresi menggunakan program SPSS nilai koefisien regresi pada MT2 yaitu $0,334 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $982 < 2,045$.

Pemerintah sebaiknya menjaga ketersediaan jumlah, jenis pupuk bersubsidi serta memperhatikan waktu distribusi

pupuk di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebaiknya menggunakan pupuk bersubsidi sesuai dengan dosis anjuran pemupukan.

Pengadaan pupuk bersubsidi dari pemerintah ke petani sebaiknya di sesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, N. W. W., Sudarma, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1), 1-10.

Asnawi, R., Arif, R. W., & Rohayana, D. (2011). Analisis Kelangkaan Pupuk dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Lampung. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung*.

Fadly, M., Lubis, Z., & Musika, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *JURNAL AGRICA*, 8(2).

K.m., & Kahir, P. 2021. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan

Petani Padi Sawag di Desa Siru Kecamatan Lembor.

Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97-107

Muhlisin. 2016. Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Nurrahma, A. H. I., & Melati, M. (2013). Pengaruh Jenis Pupuk dan Dekomposer terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Organik. *Buletin Agrohorti*, 1(1), 149-155.

Purnamaningsih, R. 2016. Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro. *Jurnal AgroBiogen*, 2(2), 74-80.

Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(3), 949-962.

Santosa, P. B. 2008. Artikel: Kelangkaan Pupuk dan Alternatif Pemecahannya. <http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/268>. Diakses tanggal: 13 Desember 2021.

Santoso, A. B. (2015). Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap

- produksi padi nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 208-212.
- Sari, L. R., & Aslikhah, A. (2017, September). Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 1, No. 1, pp. 284-293).
- Setiyadi, R. Pengaruh stres kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan: Studi kasus pada PT. Megah Alengga (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Pradinata, R., Susilastuti, D., & Tobing, S. M. (2016) PENGARUH BIAYA BEBERAPA JENIS PUPUK TERHADAP OPTIMASI PRODUK PADI SAWAH DI KABUPATEN BEKASI (Studi Kasus: Desa Ridogalih Kecamatan Cibusag Kabupaten Bekasi). *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(1)